

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien yang mengalami hipertensi sebagai anggota dari sebuah keluarga dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman di tanjung aman dengan memantau ketidaknyamanan pasien dan tekanan darah selama 3 hari perawatan.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah anggota keluarga yang menderita hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman. adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Klien dengan hipertensi yang mengalami masalah keperawatan gangguan rasa nyaman.
2. Bersedia menerima perawatan.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi

1. Klien yang mengalami perburukan.
2. Klien yang tidak bersedia dan tidak kooperatif.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, internal, dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel, Purwanto (2019).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik Relaksasi Napas Dalam	Pemberian tindakan terapi relaksasi napas dalam untuk mengurangi gangguan rasa nyaman pada penderita hipertensi.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) Teknik relaksasi napas dalam
Ketidaknyamanan	Kemampuan keluarga dalam pengelolaan Kesehatan anggotakeluarga yang mengalami hipertensi	Status kenyamanan meningkat Keluhan tidak nyaman menurun Gelisah menurun Keluhan sulit tidur menurun

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada saat melakukan proses melakukan teknik relaksasi napas dalam adalah :

1. Lembar observasi pelaksanaan SOP untuk mengumpulkan data penilaian mengadaptasi dari modul keperawatan dasar.
2. Alat ukur tekanan darah (*sphygmomanometer*), stetoskop.
3. Media leaflet bertema teknik relaksasi napas dalam dan hipertensi.
4. Tempat duduk (kursi).
5. Suasana yang tenang.
6. Lembar dokumentasi keperawatan yang di adaptasi dari formulir dokumentasi keperawatan untuk praktik keperawatan mandiri, Primadilla et al., (2023).

E. Metode Pengumpulan Data

Setelah dilakukan intervensi, peneliti mengamati respon pasien dengan cara yang digunakan pada studi kasus ini yaitu, sebagai berikut: Wawancara: yaitu meliputi menanyakan keluhan ketidaknyamanan dan sulit tidur. sedangkan untuk mendapatkan data objektif subyek penelititampak gelisah.

Observasi : melihat respon ketidaknyamanan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus,

berdiskusi menentukan judul, meminta surat dari akademik untuk melakukan penelitian kemudian penulis mengambil data di area kerja Puskesmas Kotabumi II berkolaborasi dengan pembimbing klinik dan membuat informed consent pada keluarga klien. setelah penulis mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, kontrak dengan pasien dan melakukan asuhan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengkaji identitas klien, tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan, dan keluhan utama yaitu gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit yaitu nyeri dengan menggunakan PQRST. Mengkaji riwayat penyakit yang pernah dialami pasien apakah adapenyakit lain selain hipertensi yang diderita. obat-obatan apa saja yang diminum, makanan yang dikonsumsi dan apakah klien mengonsumsi makan-makanan pemicu hipertensi.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang muncul mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada hasil SDKI. yaitu gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit (nyeri) ditandai dengan klien mengatakan tidak nyaman posisinya pada saat duduk maupun berbaring, klien mengatakan sulit untuk tidur.
- c. Melakukan perencanaan yang bertujuan status kenyamanan meningkat dengan kriteria hasil:
 - 1) Dukungan sosial dari keluarga meningkat.
 - 2) Rileks meningkat.
 - 3) Keluhan tidak nyaman menurun.
 - 4) Keluhan sulit tidur menurun.
 - 5) Pola tidur membaik.

rencana intervensi yang akan dilakukan adalah teknik relaksasi napas dalam dengan tindakan sehari 3x dan dengan melibatkan keluarga untuk melakukan teknik relaksasi napas dalam. Memberikan leaflet dan mengedukasi kesehatan tentang hipertensi dan teknik relaksasi napas dalam.

- d. Melakukan implementasi kepada pasien sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Meminta keluarga untuk membantu mempersiapkan tempat untuk pasien dan meminta keluarga untuk melihat bagaimana proses teknik relaksasi napas dalam dari bagaimana teknik awalnya hingga dapat dipraktikkan secara mandiri. mengatur posisi duduk yang nyaman dan rileks, menanyakan berapa skala yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan teknik relaksasi napas dalam.

Teknik relaksasi napas dalam dilakukan dengan cara subyek penelitian menarik napas dalam melalui hidung dan mengisi paru- paru dengan udara. tahan selama 3 detik lalu pasien diminta mengeluarkan udara pelan-pelan dan tubuh dilemaskan, konsentrasi sampai merasakan nyaman dan rileks. kemudian bernapas seperti biasa, anjurkan napas dalam lagi dan keluarkan dengan pelan-pelan baru kaki dilemaskan, kemudian lemaskan bagian tangan, perut dan punggung setelah selesai rileks dan anjurkan napas secara teratur. Dilakukan sesuai dengan SOP teknik relaksasi napas dalam selama kurang lebih 15 menit.

- e. Mengevaluasi semua tindakan bagaimana perasaan klien sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi napas dalam. tanyakan kepada pasien apakah rasa nyaman berkurang atau tidak. untuk evaluasi terhadap keluarga tanyakan apakah bisa melakukannya sendiri dirumah tanpa bantuan peneliti. mendokumentasikan hasil pemantauan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi napas dalam, meliputi dokumentasi menggunakan catatan berkala dan foto.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan dirumah Tn.A di Kelurahan Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 7 hari dimulai pada tanggal 12,16 Februari-21 Februari 2024.

Tabel 3. 2 Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Februari 2024						
		12	16	17	18	19	20	21
1.	Perkenalan	✓						
2.	Pengkajian	✓						
3.	Perencanaan	✓						
4.	Edukasi kesehatan mengenai hipertensi menggunakan leaflet			✓				
5.	Mengajarkan teknik relaksasi napas dalam				✓	✓	✓	
6.	Supervisi oleh perawat Senior				✓			
7.	Evaluasi teknik relaksasi napas dalam				✓	✓	✓	
8.	Mengevaluasi pengetahuan keluarga tentang penyakit dan diit yang tepat untuk pasien hipertensi (TUK 1 keluarga mampu mengenal masalah kesehatan)			✓	✓			
9.	Mengkaji keputusan keluarga mengenai tindakan perawatan yang akan dilakukan untuk anggota keluarga yang sakit (TUK 2: keluarga mampu mengambil keputusan mengenai tindakan yang harus diberikan kepada anggota keluarga yang sakit)	✓						
10.	Mengobservasi kemampuan keluarga dalam melakukan teknik relaksasi napas dalam (TUK 3: keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit)				✓	✓	✓	✓

H. Analisis dan Penyajian Data

Teknik analisa data dilakukan dalam megidentifikasi teknik relaksasinapas dalam terhadap pasien yang mengalami gangguan rasa nyaman.

Evaluasi yang diharapkan yaitu rasa nyaman meningkat dan keluhan sulit tidur menurun. penyajian data yang digunakan pada studi kasus ini disajikan secara tekstular/narasi dan tabel yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
 - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi ketidaknyamanan pada penderita penyakit hipertensi.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan inform consent secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
 - a. Meminta izin ketika ingin mengambil foto/dokumentasi pasien.
 - b. Menjaga kerahasiaan tentang penyakit pasien.
 - c. Melakukan tindakan pada saat tidak ramai/ tidak sedang bekerja dan tidak ada yang sedang bertamu.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).
 - a. Keadilan diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan Agama,Ras,Suku dll.
 - b. Selalu datang tepat waktu sesuai jam yang sudah di janjikan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).
 - a. Tidak makin memperburuk kondisi pasien, peneliti telah membandingkan dan membaca keefektifan dan manfaat teknik relaksasi napas dalam terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan tindakannya kepada klien dan peneliti akan menghentikan tindakan jika tindakan relaksasi napas dalam terdapat reaksi yang tidak sesuai.